

ANALISIS STRATEGI DAYA SAING BUMDESA MELALUI PEMANFAATAN OBJEK WISATA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Ardiman Amir

Universitas Muhammadiyah Palopo

ardiman_amir@student.umpalopo.ac.id

Altri Wahida

Universitas Muhammadiyah Palopo

altriwahida@umpalopo.ac.id

Abstrak Tujuan penelitian ini yaitu untuk merumuskan analisis strategi daya saing badan usaha milik desa melalui pemanfaatan objek wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap beberapa informan. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 15 informan, terdiri dari Kepala Desa, Pengelola BUMDesa, Tokoh Masyarakat, dan Pengunjung. Metode analisis yang digunakan untuk merumuskan analisis strategi daya saing BUMDesa yaitu analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Sebelum melakukan tahapan analisis ini terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini menghasilkan dua belas rumusan analisis strategi daya saing BUMDesa melalui pemanfaatan objek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu masing-masing enam strategi (S-T), dua strategi (S-O), dua strategi (W-O) dan dua rumusan strategi (W-T).

Kata Kunci Strategi daya saing BUMDesa, pemanfaatan objek wisata, kesejahteraan masyarakat

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian administrasi negara terkecil, paling dekat dengan rakyat, dan paling langsung dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk kemakmuran. Desa diakui sebagai kesatuan masyarakat hukum yang berbeda secara teritorial yang memiliki kekuasaan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah, prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang dihormati dan diakui dalam Negara Kesatuan. Dibandingkan dengan pembangunan ekonomi perkotaan, pertumbuhan ekonomi pedesaan sering dianggap lebih lambat. Diperlukan dua strategi untuk memodifikasinya, yaitu: pertama, Kebutuhan masyarakat dalam melakukan perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, kedua, Kemauan politik dan kemampuan pemerintah desa untuk melaksanakan tujuan pembangunan masyarakat (Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, 2016).

Salah satu penggerak roda perekonomian desa adalah tersedianya BUMDesa. BUMDesa adalah perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dipegang oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dibagi dalam rangka

pengelolaan aset, jasa, dan perusahaan lain untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa. Secara teori jika BUMDesa dapat ditangani secara efektif maka Pendapatan Asli Desa (PADes) juga akan meningkat bagi Pemerintah Desa (Ridwan et al., 2016). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memberi kekuatan lebih kepada masyarakat, pemerintah desa didorong oleh pendapatan yang sedikit ini untuk membangun badan usaha dengan koordinasi desa, seperti BUMDesa (Subehi et al., 2020).

Optimalisasi potensi desa bisa menjadi salah satu solusi dalam mendukung keberadaan BUMDesa. Salah satunya yaitu sektor pariwisata, dimana sektor ini diyakini mampu berkontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Primadany (2019), pariwisata merupakan perjalanan sementara, individu atau kelompok yang dipimpin dari satu lokasi ke lokasi lain yang mencari keselarasan dan kepuasan lingkungan dalam lingkup sosial, budaya, alam, dan ilmiah. Selain itu, salah satu aspek terpenting dari destinasi pariwisata yaitu keberadaan alam dan lingkungan yang masih hidup dan asli (Mahyudin et al., 2020). Menurut Srirejeki et al. (2020) rumusan strategi pengembangan BUMDesa penting untuk dilakukan.

Tabel 1
Data Strategi Daya Saing BUMDesa Sinar Tani

No	No Program/Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Sumber	Output	Indikator Keberhasilan	Waktu Pelaksanaan
1	Usha Jasa BRILink	50,000,000	Penyertaan Modal BUMDesa dari Dana Desa	Pembangunan sarana usaha dan orientasi pendapatan Unit Usaha Jasa BUMDesa	Menjalin kemitraan yang baik dengan masyarakat serta pengelolaan unit usaha secara profesional	Tahun Anggaran 2022/2023
2	Usaha Pertanian dan Perdagangan Umum	20,000,000	Penyertaan Modal BUMDesa dari Dana Desa	Melakukan kerjasama dengan KWT dan masyarakat lainnya untuk pengembangan budidaya pertanian sehingga BUMDesa dapat memasarkan produk petani ke	Sosialisasi dan kerjasama yang baik dengan petani, serta komitmen dan transparansi akan dampak besarnya pendapatan dari peluang usaha ini akan	Tahun Anggaran 2022/2023

				Pasar (Modern market)	menjadi salah satu indikator kesuksesan	
3	Usaha UMKM / Industri kreatif berbasis rumah tangga (<i>Home Industry</i>)	30,000,000	Penyertaan Modal BUMDesa dari Dana Desa	Hadirnya Produk unggulan Desa yang dapat menciptakan lapangan kerja serta bernilai ekonomi tinggi bagi masyarakat dan dapat berkontribusi terhadap PADes	Konsistensi SDM atau pelaku usaha dalam menjalankan usaha; Memiliki daya kreatifitas tinggi serta inovatif dalam mengelola dan menjalankan usaha; Mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.	Tahun Anggaran 2022/2023

Sumber : BUMDesa Sinar Tani

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk merumuskan strategi daya saing BUMDesa melalui pemanfaatan objek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

II. LANDASAN TEORI

1. Strategi Pengembangan BUMDesa

Kata "strategi" pertama kali digunakan dalam konteks militer, di mana ia dipahami untuk merujuk pada seni perencanaan (operasi) peperangan, terutama dalam kaitannya dengan pergerakan pasukan dan navigasi dalam perang polisi, yang dianggap paling menguntungkan untuk dimenangkan (Asrori, 2016). Dalam mencapai strategi pelaksanaan yakni memperkuat kemampuan SDM dan iptek dalam mendukung pengembangan program utama disetiap koridor ekonomi (Yusuf Qamaruddin et al., 2019).

BUMDesa singkatan dari Badan Usaha Milik Desa sebagai kekuatan ekonomi baru yang potensial di daerah pedesaan. Salah satu cara untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pedesaan pada bantuan pemerintah dan memungkinkan mereka untuk menggali potensi daerah adalah strategi pengembangan ekonomi desa melalui BUMDesa. BUMDesa merupakan organisasi/lembaga yang dijalankan oleh desa dan pemerintah daerah. BUMDesa tidak lagi beroperasi menurut arahan resmi, bebas dari pengaruh luar, dan beroperasi untuk kepentingan masyarakat setempat.

Selain itu, kebutuhan dan potensi desa dimanfaatkan untuk membangun kelembagaan niaga lokal yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa.

Pada umumnya, banyak pengelola BUMDesa yang masih mengabaikan konsep inti BUMDesa. Masyarakat serta para pengelola BUMDesa menyadari bahwa tujuan utama organisasi ini untuk meningkatkan permodalan melalui unit-unit usaha simpan pinjam. Oleh karena itu, BUMDesa sinar tani di kecamatan Sukamaju selain usaha simpan pinjam, juga mewujudkan usaha pertanian, jasa transaksi keuangan, dan dapat mengelola lahan kosong untuk dijadikan sebagai objek wisata yang bernama bukit towelangi.

2. Objek Wisata

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sar (2021) keberadaan Objek Wisata mampu berdampak signifikan terhadap peningkatan dan kesejahteraan masyarakat.

Di desa Tamboke terdapat banyak potensi alam desa yang besar untuk dapat dikembangkan oleh BUMDesa sinar tani sebagai objek wisata. Tetapi dalam mengelola dan mengembangkan potensi tersebut tidaklah cukup dengan semangat dan keberanian tetapi perlu dukungan permodalan, baik dari pemerintah desa maupun pihak ke-3 serta masyarakat.

Selain itu, dibutuhkan pula ide-ide dan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam mengelola objek wisata yaitu memanfaatkannya sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memacu pembangunan pedesaan yang berkelanjutan (Mahyudin et al., 2020).

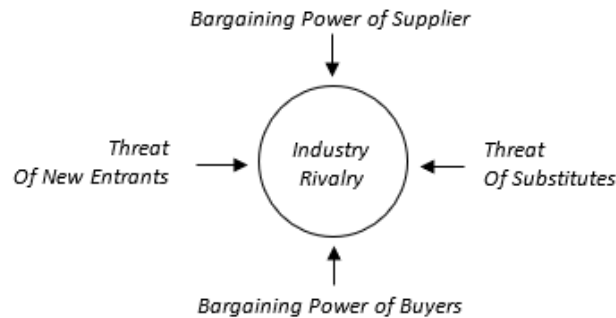
3. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Mustangin et al. (2017) untuk mencapai tujuan yaitu memperkuat masyarakat untuk berdaya dan sejahtera, harus dilakukan suatu prosedur yang benar. Berikut beberapa hal yang perlu dicapai sebagai bagian dari program pemberdayaan dan melibatkan masyarakat yang dijalankan oleh Desa Wisata yang dikelola oleh BUMDesa yaitu: 1) Membentuk tim desa, dan Pendampingan; 2) Masyarakat harus menjadi aktor utama, oleh karena itu, diperlukan peran serta aktif masyarakat itu sendiri; 3) Keterlibatan masyarakat untuk mengelola objek wisata; 4) Masyarakat berpartisipasi dalam rangka mensukseskan program-program wisata; dan 5) Peningkatan kemampuan dalam bidang wisata, dan menjaga kebersihan dan keaslian alam wisata sekitar.

Dengan demikian BUMDesa sinar tani dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tamboke telah membuat program kerja berupa kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran BUMDesa yaitu: pertama, Mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja; kedua, Memberi pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat; ketiga, Mendukung penguatan kegiatan usaha masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak; keempat Mewadahi dan membina masyarakat dalam kegiatan usaha; dan yang kelima, Mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat, sebagai pusat pelayanan ekonomi dan merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat desa.

Menurut Teori *Porter's Five Forces* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan industri berdasarkan faktor-faktor eksternal perusahaan. Pendekatan ini didasarkan pada teori Organisasi Industri, yang berpendapat bahwa

bisnis harus memperhatikan keadaan eksternal untuk mencapai keunggulan kompetitif. Michael Porter, pakar manajemen yang berpendapat bahwa kekuatan industri dalam persaingan merupakan aspek paling kritis yang menentukan kinerja perusahaan, mendukung pandangan ini. *Porter's Five Forces* sebagai alat untuk menganalisis kondisi persaingan industri digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Porter's Five Forces Model

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Informan

Informan merupakan orang-orang yang digunakan untuk memberikan rincian tentang konteks dan keadaan yang melingkupi penelitian (Lexy J. Moleong, 2019). Adapun Informan yang digunakan dalam penelitian ini. Ke-15 informan yang dilakukan melalui wawancara secara mendalam sehingga mendapat keaslian data (Subehi et al., 2020).

2. Metode Analisis Data

Untuk memastikan kualitas seluruh item pernyataan yang digunakan pada penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2017). Uji validitas menggunakan rumus *The Product Moment Coeffisient correlation* yaitu dengan melihat r_{hitung} dan nilai signifikan/probabilitas masing-masing item pertanyaan dibandingkan dengan tingkat signifikan 5%. Selanjutnya untuk menguji reliabilitas instrumen pengukuran digunakan prosedur Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,60$). Selanjutnya untuk merumuskan strategi penelitian ini menggunakan observasi dari metode survey yang sifatnya deskriptif kuantitatif dengan analisis metode SWOT. Pendekatan penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuesioner dan wawancara terhadap informan. Dalam penentuan faktor-faktor SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) pencarian datanya menggunakan wawancara (Rachmawati, 2007). Analisis Swot adalah metode yang banyak digunakan dalam pengembangan strategi, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan (Wang et al., 2020).

3. Definisi Operasional Data

Adapun defenisi operasional dari beberapa wawancara awal dari informan ditemukan beberapa indikator:

3.1. Faktor Internal

Variabel dalam faktor internal dikembangkan pada indikator terdiri dari kekuatan dan kelemahan, kedua item ini di ukur bedasarkan yang diperoleh atas hasil identifikasi dan wawancara dengan infroman (Faksi & Marina, 2020), meliputi:

- a. Mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga dalam mengelola objek Wisata.
- b. Tempat lokasi objek wisata yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung.
- c. Menciptakan kesempatan berusaha dan mengurangi angka pengangguran, mampu membangun dan mengembangkan potensi Wisata Alam Desa Tamboke.
- d. Pengelola BUMDesa Sinar Tani yang sudah profesional dalam melayani pelanggan.
- e. Masyarakat Desa Tamboke seluruhnya belum paham tentang pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).
- f. Keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa kepada Masyarakat.
- g. Pemerintah Desa sepenuhnya mendukung Pengelolaan Wisata Alam.
- h. Belum melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan hingga pertanggungjawaban tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

3.2. Faktor Eksternal

Variabel dalam faktor eksternal didasarkan dalam pada indikator terdiri dari peluang dan ancaman, kedua item ini di ukur berdasarkan yang diperoleh atas hasil identifikasi dan wawancara dengan informan, meliputi:

- a. Meningkatkan pendapatan sumber asli desa dan memberi pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
- b. Sebagai pusat pelayanan ekonomi dan merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat desa.
- c. Lebih mudah mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha.
- d. Mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat melalui suatu wadah kegiatan yang positif dan produktif dalam Badan Usaha Milik Desa.
- e. Kurangnya pengunjung wisata saat musim hujan.
- f. Kepercayaan dan penyertaan modal Pemerintah Desa tidak jalan.
- g. Kurangnya edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang tujuan BUMDesa.
- h. Kurangnya keterampilan dan skill dalam mengelola objek wisata.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut ini disajikan hasil olah data uji validitas dan reliabilitas indikator/butir pertanyaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan Ancaman yaitu:

Tabel 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator/Butir Pertanyaan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Variabel	Indikator	Anti Image	KMO	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kekuatan	KKT1	0.637	0.669	0.772	Valid dan Reliabel
	KKT2	0.667			
	KKT3	0.671			

	KKT4	0.710			
Kelemahan	KLMH1	0.469	0.570	0.652	Valid dan Reliabel
	KLMH2	0.562			
	KLMH3	0.562			
	KLMH4	0.719			
Peluang	PLG1	0.809	0.805	0.846	Valid dan Reliabel
	PLG2	0.765			
	PLG3	0.809			
	PLG4	0.865			
Ancaman	ACMN1	0.682	0.686	0.769	Valid dan Reliabel
	ACMN2	0.700			
	ACMN3	0.682			
	ACMN4	0.679			

Sumber: data primer diolah, 2022

4.2. Menentukan Matrik IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Analysis Summary*)

Faktor-faktor analisis strategis daya saing BUMDesa yang didapat kemudian diformulasikan dalam bentuk tabel IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Analysis Summary*) yang mana sebelumnya memformulasikan IFAS dan EFAS terlebih dahulu dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor strategis. Berikut disajikan tabel pemberian nilai dan bobot serta pemberian pembobotan dan rating:

Tabel 3. Hasil Perhitungan IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*)

Faktor-faktor Strategi Internal	Integrity/Penilaian	Bobot	Rating	Score (Bobot x Rating)
Kekuatan				
KT1	3	0.300	5	1.500
KT2	3	0.300	5	1.500
KT3	2	0.200	4	0.800
KT4	2	0.200	4	0.800
Total	10	1.000		4.600
Kelemahan				
KL1	3	0.300	5	1.500
KL2	3	0.300	4	1.200
KL3	2	0.200	4	0.800
KL4	2	0.200	4	0.800
Total	10	1.000		4.300
Total	20			8.900

Sumber: data primer diolah, 2022

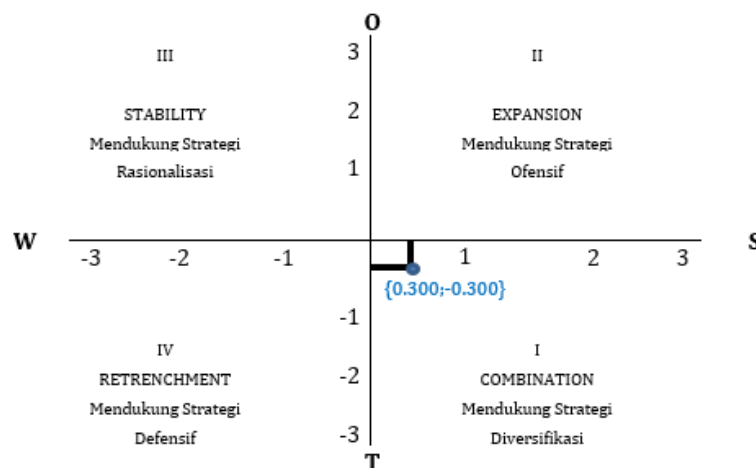
Tabel 4. Hasil Perhitungan EFAS (Eksternal Strategic Analysis Summary)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Integrity/Penilaian	Bobot	Rating	Score (Bobot x Rating)
Peluang				
PL1	3	0.300	4	1.200
PL2	3	0.300	4	1.200
PL3	2	0.200	4	0.800
PL4	2	0.200	5	1.000
Total	10	1.000		4.200
Ancaman				
AC1	3	0.300	4	1.200
AC2	2	0.200	4	0.800
AC3	3	0.300	5	1.500
AC4	2	0.200	5	1.000
Total	10	1.000		4.500
Total	20			8.700

Sumber: data primer diolah, 2022

4.3. Menentukan Posisi Kuadran

Berdasarkan Klasifikasi IFAS pada Tabel 3 dan EFAS pada Tabel 4 diketahui bahwa skor total untuk faktor-faktor strategis internal adalah 0.300, sedangkan untuk skor total faktor strategis eksternal adalah -0.300. Untuk mengetahui gambaran strategis badan usaha milik desa berdasarkan formulasi IFAS dan EFAS pada tabel 3 dan tabel 4, selanjutnya diperhitungkan dengan matrik internal eksternal (IE Matrik) pada gambar berikut:



Gambar 2.
Diagram Matriks SWOT
Sumber: hasil analisis SWOT, 2022

Berdasarkan dari hasil perhitungan Matriks IFAS dan EFAS diperoleh posisi Kuadran dari Matriks SWOT yaitu:

Pada Posisi Kuadran I

Kekuatan – Kelemahan = 4.600 – 4.300 = 0.300

Peluang – Ancaman = 4.200 – 3.500 = -0.300

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan analisis SWOT lahir beberapa strategi yaitu:

1. Strategi S-T

- a. Adanya keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) sinar tani kepada aparat desa dan masyarakat.
- b. BUMDesa sinar tani, memanfaatkan SDM dan SDA lokal dengan baik, setiap saat menyelenggarakan program yang dapat mengembangkan potensi desa, seperti memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada kelompok tani, masyarakat, para remaja untuk berwirausaha dan bertani dengan baik.
- c. Melakukan inovasi–inovasi yang bisa menarik minat masyarakat.
- d. Pemerintah Desa/Kepala Desa melakukan pengawasan, monitoring, dan mendukung setiap rencana kegiatan BUMDesa dalam mengembangkan objek wisata sesuai dengan ketentuan, untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat khususnya di Desa Tamboke.
- e. Pengelola objek wisata bukit Tolewangi agar mengantisipasi jika terjadi bencana alam seperti banjir dan lain sebagainya.
- f. Setiap kegiatan agar mendokumentasikan dan menyebarluaskan melalui media sosial terkait objek wisata.

2. Strategi S-O

- a. BUMDesa sinar tani harus bisa memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang disediakan oleh pemerintah Desa misalnya kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan dan tatakelola usaha.
- b. BUMDesa sinar tani selalu menciptakan kesempatan berusaha bagi masyarakat dan memberdayakan kalangan pemuda/pemudi untuk mengurangi angka pengangguran, dan mampu membangun dan mengembangkan potensi wisata alam desa tamboke.

3. Strategi W-O

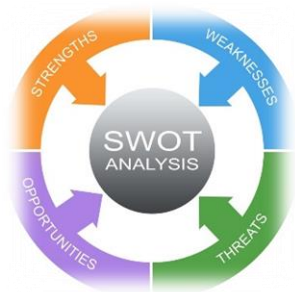
- a. Melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan hingga pertanggungjawaban tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).
- b. BUMDesa sinar tani harus bisa memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang disediakan oleh pemerintah desa misalnya bantuan berupa modal usaha dan ketersediaan lokasi alam wisata.

4. Strategi W-T

- a. BUMDesa sinar tani melibatkan masyarakat untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat melalui kegiatan pengelolaan wisata alam, simpan pinjam, jual beli hasil pertanian dan usaha lainnya.
- b. BUMDesa aktif melakukan promosi digital ditengah perkembangan teknologi saat ini serta menggandeng mitra yang siap untuk melaksanakan event kegiatan dilokasi wisata.

Untuk lebih jelasnya rumusan strategi dari hasil analisis disajikan kedalam matriks SWOT (Tabel 5)

Tabel 5.
Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">FAKTOR INTERNAL</p>  <p style="text-align: center;">FAKTOR EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;"><u>Kekuatan (S)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga dalam mengelola objek wisata (KT1). • Tempat lokasi objek wisata yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung (KT2). • Menciptakan kesempatan berusaha dan mengurangi angka pengangguran, mampu membangun dan mengembangkan potensi wisata alam desa tamboke (KT3). • Pengelola BUMDesa Sinar Tani yang sudah profesional dalam melayani pelanggan (KT4) 	<p style="text-align: center;"><u>Kelemahan (W)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat desa tamboke seluruhnya belum paham tentang pengelolaan BUMDesa (KL1). • Keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan BUMDesa kepada masyarakat (KL2) • Pemerintah desa sepenuhnya mendukung pengelolaan wisata alam (KL3). • Belum melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan hingga pertanggungjawaban tentang BUMDesa (KL4)
RUMUSAN STRATEGI PENGEMBANGAN		
<p style="text-align: center;"><u>Peluang (O)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pendapatan sumber asli desa dan memberi pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (PL1). • Sebagai pusat pelayanan ekonomi dan merupakan satu kesatuan ekonomi masyarakat desa (PL2). • Lebih mudah mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha • Mempererat tali silaturahmi antar warga masyarakat melalui suatu wadah (PL4). <p style="text-align: center;"><u>Ancaman (T)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengunjung wisata saat Musim hujan (AC1). • Kepercayaan dan penyertaan modal Pemerintah Desa tidak jalan (AC2). • Kurangnya edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang tujuan BUMDesa (AC3). 	<p style="text-align: center;">Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya keterbukaan informasi mengenai dokumen hasil pelaksanaan BUMDesa sinar tani kepada aparat Desa dan Masyarakat. • BUMDesa sinar tani, memanfaatkan SDM dan SDA lokal dengan baik, setiap saat menyelenggarakan program yang dapat mengembangkan potensi desa, seperti memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada kelompok tani, Masyarakat, para remaja untuk berwirausaha dan bertani dengan baik • Melakukan inovasi-inovasi yang bisa menarik minat masyarakat. • Pemerintah Desa/Kepala Desa melakukan pengawasan, monitoring, Modal dan mendukung setiap rencana kegiatan BUMDesa dalam mengembangkan objek wisata sesuai dengan ketentuan, untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat khususnya di Desa Tamboke. • Pengelola Objek Wisata Bukit Tolewangi agar mengantisipasi jika terjadi bencana alam disaat musim hujan. • Setiap kegiatan agar mendokumentasikan dan menyebarluaskan melalui media sosial terkait objek wisata. 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • BUMDesa sinar tani harus bisa memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang disediakan oleh pemerintah Desa misalnya kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan dan tatakelola usaha. • BUMDesa sinar tani selalu menciptakan kesempatan berusaha bagi masyarakat dan memberdayakan kalangan pemuda/pemudi untuk mengurangi angka pengangguran, dan mampu membangun dan mengembangkan potensi wisata alam desa tamboke.

<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya keterampilan dan skill dalam mengelola objek wisata (AC4). 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan hingga pertanggungjawaban tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). • BUMDesa Sinar Tani harus bisa memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang disediakan oleh pemerintah Desa misalnya bantuan berupa modal usaha dan ketersediaan lokasi alam wisata. 	<p style="text-align: center;">Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • BUMDesa Sinar Tani melibatkan masyarakat untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat melalui kegiatan Pengelolaan Wisata Alam, Simpan Pinjam, Jual Beli Hasil Pertanian dan usaha lainnya. • BUMDesa aktif melakukan promosi Digital ditengah perkembangan teknologi saat ini serta menggandeng
--	--	---

Sumber: data primer diolah, 2022

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada hasil analisis dapat dikemukakan beberapa rumusan strategi BUMDesa melalui pendekatan bauran pengelolaan yang dianggap efektif dalam mendukung aktivitas Badan Usaha Milik Desa Sinar Tani. Pertama, strategi S-T yang menunjukkan bagaimana BUMDesa dianjurkan untuk mengoptimalkan SDM dan SDA lokal dengan baik, keterbukaan informasi, inovasi, terus menerus, dan yang paling utama yaitu bantuan modal usaha oleh Pemerintah Desa. Kedua, untuk strategi S-O menunjukkan bahwa terdapat dukungan pemerintah desa terhadap Badan Usaha Milik Desa Sinar Tani agar bisa memanfaatkan fasilitas yang disediakan misalnya kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan dan tatakelola usaha. Selain itu BUMDesa Sinar Tani selalu menciptakan kesempatan berusaha bagi masyarakat dan memberdayakan kalangan pemuda/pemudi untuk mengurangi angka pengangguran, dan mampu membangun dan mengembangkan potensi Wisata Alam Desa Tamboke.

Selanjutnya untuk strategi W-O menunjukkan bahwa BUMDesa Sinar Tani harus melibatkan masyarakat dalam musyawarah perencanaan hingga pertanggungjawaban. Selain itu harus memanfaatkan bantuan dari Pemerintah Daerah berupa penyertaan modal dan ketersediaan lokasi alam wisata. Untuk strategi W-T menunjukkan penguatan networking dan informasi bisnis bagi BUMDesa. Artinya, harus memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat melalui kegiatan Pengelolaan Wisata Alam, Simpan Pinjam, Jual Beli Hasil Pertanian dan usaha lainnya. Menurut Li & Wang (2021), bahwa media digital telah mampu membawa perkembangan penting dikalangan masyarakat dalam mendukung kemajuan kinerja bisnis. Sehingga, BUMDesa harus aktif melakukan promosi Digital ditengah perkembangan teknologi saat ini serta menggandeng mitra yang siap untuk melaksanakan event kegiatan dilokasi objek wisata.

Berdasarkan posisi posisi pada diagram cartecius diperoleh informasi penting bahwa BUMDesa terletak pada kuadran I. posisi ini menandakan bahwa BUMDesa perlu melakukan strategi kombinasi untuk mendukung strategi diversifikasi daya saing BUMDesa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Anggraeni, 2016) komunikasi dan sosialisasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh BUMDes sehingga seluruh informasi dapat tersampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat desa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis strategi BUMDesa melalui daya saing pemanfaatan objek wisata terbukti dapat menghasilkan rumusan strategi yang efektif untuk digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa dalam menjalankan dan memanfaatkan objek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya desa Tamboke. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh

(Lazuardiah et al., 2020) untuk menggali potensi sumber daya manusia dan alam setempat, yang pada akhirnya akan digunakan sebagai sumber pendapatan desa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis kelembagaan harus mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, pertanian dan produk turunannya dalam rangka mendorong perekonomian di pedesaan. Terkait dengan rencana peningkatan ekonomi masyarakat, program pemerintah desa untuk membuat BUMDesa di setiap desa menjadi sangat penting (Setiana et al., 2021). Menurut Supardi & Budiwitjaksono (2021) untuk tahap perencanaan, di mana pertemuan desa digunakan untuk menyiapkan aset. Bumdes juga bisa mendapatkan keuntungan dari aset yang dikelola dengan baik untuk meningkatkan pendapatan awal desa. Laporan keuangan selalu disampaikan kepada Pemerintah Desa Bungurasih pada setiap akhir tahun anggaran sebagai sarana pertanggungjawaban para BUMDesa. Mengenai keterbatasan yang dihadapi dalam pengelolaan aset di BUMDesa Sinar Tani, khususnya kurangnya dana untuk kegiatan operasional unit bisnis sehingga tidak memungkinkan operasional untuk mendukung infrastruktur dan fasilitas berfungsi dengan baik.

Beberapa keterbatasan dari penelitian ini diantaranya yaitu pertama, penelitian ini berfokus pada objek wisata bukit tolewangi yang dikelola secara langsung oleh BUMDesa Sinar Tani, sehingga hasil dari rumusan analisis strategi daya saing BUMDesa dalam pemanfaatan objek wisata yang dihasilkan terbatas penggunaannya dan keterbatasan Informan. Artinya hasil penelitian ini belum optimal jika diimplementasikan pada objek wisata lain yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan objek wisata bukit tolewangi. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti objek wisata selain Bukit Tolewangi yang berada di desa Tamboke, dan menambah jumlah informan, misalnya Dinas Pariwisata dan lainnya. Kedua, penelitian ini menggunakan wawancara dan informan. Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan dengan menggunakan konsep lain dalam bidang ilmu ekonomi pembangunan khususnya yang mengarah ke aspek peningkatan kesejahteraan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul, Yogyakarta. *MODUS*, 28(2). <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *MADRASAH*. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Faksi, R. Y., & Marina, I. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Di BUMDes Bonang Gumilang, Desa Bonang, Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat). *Paradigma Agribisnis*. <https://doi.org/10.33603/jpa.v3i1.4047>
- Ghozali, I. (2017). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Lazuardiah, E., Balafif, M., & Rahmasari, A. (2020). PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN POTENSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur).

- Bharanomics*. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i1.12>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Li, F., & Wang, Z. (2021). Application of Digital Media Interactive Technology in Post-production of Film and Television Animation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1966(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1966/1/012039>
- Mahyudin, M., Hidayat, H., Midu, A., & Hasriana, H. (2020). Pariwisata Menjadi Kekuatan Baru Ekonomi di Desa Wawoangi. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.30651/hm.v1i3.5633>
- Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 7.
- Mustangin, Kusniawati, D., Setyaningrum, B., Prasetyawati, E., & Islami, N. P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *SosioGlobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jki.v1i1.184>
- Ridwan, M., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Potensi objek wisata Toraja Utara berbasis geografi pariwisata. *Jurnal Pendidikan*, 1, 10. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i1.6601>
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974>
- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>
- Wang, Y., Xu, L., & Solangi, Y. A. (2020). Strategic renewable energy resources selection for Pakistan: Based on SWOT-Fuzzy AHP approach. *Sustainable Cities and Society*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2019.101861>
- Yusuf Qamaruddin, M., Sapar, S., Risal, M., & Hamid, R. S. (2019). STRATEGI SIAPA MAU KERJA APA DALAM PENGEMBANGAN MODEL QUADRUPLE HELIX SINERGITAS ANTARA PEMERINTAH, PERGURUAN TINGGI, INDUSTRI, DAN MASYARAKAT. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*. <https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.276>